

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *OPINI GOING CONCERN*, *FINANCIAL*  
*DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode  
2011-2015)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**

**ULFI YULIA MUTIARA HANDINI**  
**B 200 130 334**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *OPINI GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, *UKURAN PERUSAHAAN KLIEN*, *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL*, *DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**ULFI YULIA MUTIARA HANDINI**

**B 200 130 334**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Dosen pembimbing**



**(Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si)**

**HALAMAN PENGESAHAN**




**PENGARUH *AUDIT FEE*, *OPINI GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)**

Yang ditulis oleh :

**ULFI YULIA MUTIARA HANDINI**  
**B 200 130 334**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 21 Januari 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, M.H., Ak., CA. (  )  
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si. (  )  
(Anggota Dewan Penguji 2)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti kebenarannya dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Februari 2017



**ULFI YULIA MUTIARA HANDINI**

**B 200 130 334**

**PENGARUH *AUDIT FEE*, OPINI *GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

**ABSTRAK**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, *opini going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 100 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa *audit fee*, *opini going concern*, *financial distress*, kepemilikan institusional dan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan klien membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci:** *Audit fee*, *opini going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan, *auditor switching*.

**ABSTRACT**

*Auditor switching is a changes of auditor performed by the client company. The purpose of this research was to determine the effect of audit fee, going concern opinion, financial distress, the clients size, institutional ownership, and the company complexity toward auditor switching on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The analitical method applied in this research was the logistic regression. The population in this research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. Samples were selected by the purposive sampling, the obtained samples were 100 companies. The results, showed that the audit fee, the going concern opinion, financial distress, institutional ownership, and the company complexity had no effect toward auditor switching. However the variable client size to proved that there is an effect toward auditor switching.*

**Keywords:** *Audit fees, going concern opinion, financial distress, the size of the company's clients, institutional ownership, and the complexity of the company, auditor switching.*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011).

Pratini dan Astika (2013) mengemukakan bahwa isu independensi sering digunakan sebagai alasan untuk melakukan penggantian auditor. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi, yang berkaitan erat dengan objektivitas (*Independence in fact*) dan pandangan pihak lain terhadap diri auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit (*Independence in appearance*). Independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan, karena apabila auditor dapat mempertahankan independensinya, maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* (wajib). Kewajiban rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa perusahaan diharuskan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mendapatkan penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Ketentuan mengenai akuntan publik kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang terjadi dalam peraturan ini diantaranya adalah Peraturan ini

mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal enam tahun buku berturut-turut sedangkan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun buku berturut-turut (Astrini dan Muid, 2013).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode pengumpulan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain:1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2011-2015. 2) Melakukan pergantian KAP minimal 2 (dua) kali selama periode 2011-2015. 3) Perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian KAP atau auditor secara mandatory (wajib) yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/ PMK.01/2008 selama periode 2011-2015. 4) Laporan keuangan yang disajikan menggunakan nilai mata uang rupiah (Rp). 5) Kelengkapan data dan kemudahan dalam mengakses data.

#### **2.1.1 Auditor Switching**

Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*, yaitu perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0 (Utami, 2015).

#### **2.1.2 Audit Fee**

*Audit fee* merupakan imbalan yang diperoleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan klien. Variabel *audit fee* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan kelas Kantor Akuntan Publik (KAP) dari KAP *bigfour* ke KAP non *big four*, maka akan diberikan nilai 1. Akan tetapi jika klien tidak melakukan perpindahan kelas

Kantor Akuntan Publik (KAP), maka akan diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Utami, 2015).

### **2.1.3 Opini Going Concern**

Opini *going concern* merupakan opini yang disampaikan oleh auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel opini *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 0 (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

### **2.1.4 Financial Distress**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat rasio yang aman adalah 100%. Rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Suparlan dan Andayani, 2010 dan Sinarwati, 2010 dalam Putra, 2014). Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100% maka diberikan nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan memiliki rasio DER di bawah 100% diberikan nilai 0 (Wijayani dan Januarti, 2011).

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu klasifikasi besar kecilnya perusahaan berhubungan dengan finansial yang dimilikinya. Variabel ukuran perusahaan klien diukur dengan menggunakan perubahan total aset perusahaan. Total aset perusahaan diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural (Widiawan, 2011 dalam Fitriani dan Zulaikha, 2014).



### 2.1.6 *Kepemilikan Institusional*

Terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan adalah diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemilik. Kepemilikan perusahaan oleh institusi mengharapkan kinerja manajer lebih baik dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Chan et al (2007) dalam Fajrin (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit. Sehingga kepemilikan institusional akan menimbulkan permintaan auditor yang dianggap lebih baik, yang kemudian akan menimbulkan pergantian KAP. Variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan saham (Fajrin, 2015).

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### 2.1.7 *Kompleksitas Perusahaan*

Kompleksitas perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien. Variabel kompleksitas perusahaan dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan lebih dari 5 (lima) maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberikan nilai 0 (Nazri et. al, 2012 dalam Fitriani dan Zulaikha, 2014).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{(1-SWITCH)} = \alpha + \beta_1 FEE + \beta_2 OGC + \beta_3 FD + \beta_4 UK + \beta_5 KI + \beta_6 KP + \varepsilon$$

Keterangan:

*SWITCH* = auditor switching

$\alpha$  = konstanta

$\beta$	= koefisien regresi
FEE	= <i>audit fee</i>
OGC	= <i>opini going concern</i>
FD	= <i>financial distress</i>
UK	= ukuran perusahaan klien
KI	= kepemilikan institusional
KP	= kompleksitas perusahaan
$\epsilon$	= eror

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Model Regresi yang Terbentuk

Analisis model regresi logistik dalam penelitian bertujuan untuk melihat hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang tampak pada tabel berikut:

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
		11957,1				126800007
FEE	23,263	10	,000	1	,998	42,186
OGC	-1,125	1,319	,727	1	,394	,325
FD	,215	,622	,120	1	,729	1,240
Step 1 <sup>a</sup> UK	-,614	,243	6,395	1	,011	,541
KI	-,007	,019	,137	1	,711	,993
KP	1,103	1,053	1,097	1	,295	3,014
Constant	15,933	6,234	6,533	1	,011	8309462,49
						5

Sumber: Data diolah, 2016

Uji model regresi yang terbentuk untuk menguji masing-masing koefisien regresi logistik, persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikan data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Switch}}{(1-\text{Switch})} = 15,933 + 23,263\text{FEE} - 1,125\text{OGC} + 0,125\text{FD} - 0,614\text{UK} - 0,007\text{KI} + 1,103\text{KP} + e$$

### 3.1.1 Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,998 > \alpha = 0,05$ , maka variabel *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014), Fajrin (2015) dan Utami (2015). Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2015).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah karena para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka (Amalia, 2015).

### 3.1.2 Pengaruh Opini *Going Concern* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel opini *going concern* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,394 > \alpha = 0,05$ , maka variabel opini *going concern* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014) dan Robbitasari dan Wiratmaja (2013). Akan tetapi hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinkasari (2015).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah opini *going concern* bukanlah opini yang buruk karena sebelum menerbitkan opini ini, auditor telah mempertimbangkan rencana manajemen untuk mengatasi kondisi perusahaan, dan menurut penilaian auditor rencana tersebut dapat efektif dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan. Hal ini menjadi salah satu alasan yang mendasari perusahaan untuk tidak melakukan *auditor switching* (Pinkasari, 2015).

### 3.1.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,729 > \alpha = 0,05$ , maka

variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saidin (2016) dan Fitriani dan Zulaikha (2014). Akan tetapi hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdillah dan Sabeni (2013), Pradhana dan Suputra (2015), dan Utami (2015).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah perpindahan ke KAP lain akan memerlukan transaksi baru antara perusahaan dengan KAP yang dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan. Selain itu independensi KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP meskipun perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. KAP yang independen akan memberikan hasil audit dengan mendasarkan pada materialitas dan menghindari tekanan dari klien dalam memberikan opininya, serta perusahaan cenderung tidak melakukan *auditor switching*, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan menimbulkan anggapan yang negatif ( Herni, 2013 dalam Pradhana dan Suputra, 2015).

#### 3.1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,011 < \alpha = 0,05$ , maka variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis dapat didukung atau diterima. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani dan Zulaikha (2014). Akan tetapi hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti dan Ramantha (2014) dan Juliantari dan Rasmini (2013).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah perusahaan klien dengan total aset yang kecil cenderung berpindah KAP yang bukan tergolong *Big four*, sedangkan perusahaan klien yang mempunyai total aset besar tetap memilih KAP *big four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang

semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar (Arfiansyah dan Siregar, 2007 dalam Juliantari dan rasmini, 2013).

#### 3.1.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,711 > \alpha = 0,05$ , maka variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajrin (2015). Akan tetapi hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Robbitasari dan Wiratmaja (2013).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak menjamin terjadinya *auditor switching*. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pemegang saham institusional yang berkepentingan untuk mengawasi kinerja perusahaan tidak menggunakan kewenangannya dalam mengintervensi pemilihan KAP. Pemegang saham institusional cenderung memberikan tekanan kepada manajer untuk mengawasi kinerja perusahaan, tidak berarti juga ikut dalam memutuskan untuk melakukan *auditor switching* atau tidak (Robbitasari dan Wiratmaja, 2015).

#### 3.1.6 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar  $0,295 > \alpha = 0,05$ , maka variabel kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani dan Zulaikha (2014). Akan tetapi hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Utami (2015).

Alasan dari hasil penelitian ini adalah ketika perusahaan klien semakin meningkat ukurannya atau dengan kata lain tingkat kompleksitas perusahaan tersebut semakin tinggi tentu mengakibatkan jumlah hubungan agensi juga akan semakin tinggi. Hal ini akan menciptakan kesulitan yang lebih bagi pemilik dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas manajemen atau terhadap pemberi

pinjaman untuk memantau tindakan pemilik dan manajemen yang meningkatkan kebutuhan akan auditor yang lebih independen. Namun hal ini tidak cukup kuat untuk mendorong perusahaan dalam mengganti auditornya. Karena auditor lama tentu lebih memahami kondisi keuangan dan unit bisnis perusahaan klien dibandingkan dengan auditor yang baru. Apabila perusahaan mengganti auditornya akan dibutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, unit bisnis perusahaan dan juga kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan klien (Yanti, 2015).

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,998 > 0,05$ , sehingga hipotesis pertama ditolak. Opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,394 > 0,05$ , sehingga hipotesis kedua ditolak. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,729 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,011 < 0,05$ , sehingga hipotesis keempat diterima. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,711 > 0,05$ , sehingga hipotesis kelima ditolak. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan  $0,295 > 0,05$ , sehingga hipotesis keenam ditolak. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya: 1) Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya satu jenis industri saja yaitu perusahaan manufaktur. 2) Peneliti hanya menggunakan enam variabel independen yaitu: *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, kepemilikan institusional dan kompleksitas perusahaan. 3) Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu selama 5 (lima) tahun yaitu 2011-2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2, No.2, hal. 1-12.
- Amalia, Rizki Fitri. 2015. Pengaruh Opini audit, Pergantian Manajemen, *Audit Fee*, terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 3.
- Astrini, Novia Retno dan Muid, Dul. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*. *Diponegoro journal of accounting*. Vol. 2 No. 3, hal. 1-11.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 3, hal. 663-676.
- Bursa Efek indonesia. n. d Indonesian Capital Market Directory 2011-2015. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Fajrin, Febrika. 2015. Pengaruh Diferensiasi kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Fee Audit terhadap Pergantian KAP. *Jom FEKON*. Vol. 2 No. 2.
- Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Juornal of Accounting*. Vol. 3, No. 2, hal. 1-13.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. Dan Meckling William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut. 2013. *Auditor Switching* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .Vol. 3, No. 3, hal. 231-246.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke6. Jakarta: Salemba Empat.
- Pinkasari, Yulya. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Jom FEKON*. Vol. 2, No. 1.
- Pradhana, Made A.B dan I.D.G Dharma Suputra. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11, No. 3, hal 713-729.
- Pradibta, Randi Pujas dan Aditya Septiani. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 3.

- Pratini, I G A Asti dan Astika I. B Putra. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.5, No.2, hal. 470-482.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 2, hal. 308-323.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. Pengaruh Opini *Going Concern*, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada *Voluntary Auditor Switching*. *E- Jurnal akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5, No. 3, hal. 652-665.
- Saidin. 2016. *Analysis of Effect Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size, and Growth Comppany Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. Journal of Accounting Universitas Pandanaran* Vol. 2 No. 2.
- Setiawan, I Made Agus dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. *Pengaruh Corporate Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size terhadap Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 8, No. 2, hal. 231-250.
- Susan dan Estralista Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, hal. 131-144.
- Utami, Syilvi Fajria. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela. *Jom FEKON*. Vol. 2, No. 2.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Yanti, Maduma. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Skripsi. Universitas Trisakti*.